BAB II

SEJARAH KENABIAN DALAM AGAMA ISLAM DAN KHONGHUCU

Dalam Agama Islam maupun Khonghucu, memiliki sejarah kenabian dalam menyampaikan ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sejarah penyebarannya Islam mempunyai keyakinan bahwa Nabi Muhammad bukanlah satu-satunya Nabi yang dikirim Allah kepada umat manusia. Terdapat nabi-nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad yang telah dipilih Allah sebagai Nabi dan mereka memberi petunjuk kepada umat manusia untuk beribadah hanya kepada Allah.

Sejarah yang lain, dalam Khonghucu meyakini adanya makhluk suci, atau Yang Maha Roh, Maha Menembusi yaitu Tian Yang Maha Esa. Untuk membuat perubahan pada diri manusia, Tian berkenan memberikan firman-Nya kepada manusia suci, yaitu para Rajasuci dan Nabi Purba untuk menebarkan ajaran-Nya kepada manusia beribu tahun yang lalu sebelum lahirnya Nabi Kongzi. Tian Yang Maha Esa akhirnya memilih Nabi Kongzi sebagai penerus ajaran Nabi-nabi terdahulu dan menebarkan ajaran suci.

A. Sejarah Nabi-Nabi Terdahulu dalam Islam

Dalam Islam para nabi adalah perantara Allah, pemberi petunjuk yang Allah janjikan kepada *Ādam* dan keturunannya.[1] *Ādam* adalah seorang nabi sekaligus manusia pertama yang diciptakan oleh Allah yang lahir tanpa ayah

[1]al-Qur'ān, 2:38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun ibu.[2] Dia diciptakan dari tanah[3], menjadi nenek moyang bagi seluruh umat manusia yang semakin lama semakin berkembang dan bertambah jumlahnya.[4] Para ahli menyebutkan tentang keistimewaan nabi *Ādam* dibanding dengan makhluk lainya adalah, dia diciptakan dan ditiupkan ruh oleh Allah sendiri.[5] *Ādam* diberi akal, sehingga dia diajarkan tentang nama-nama sesuatu[6] dan Allah memerintahkan para malaikat agar bersujud kepadanya.[7]

Dalam sejarah Islam manusia ditandai dengan hadirnya para nabi, jumlah nabi hampir mendekati 124.000 tetapi sejarah kenabian datang pada akhir beberapa masa dan manusia menemukan ajaranya. Sebelum Nabi Muhammad terdapat nabi-nabi terdahulu,[8] beliau juga bukanlah nabi pertama bagi bangsa Arab. Adapun nabi pertama di Arab adalah *Ibrāhīm* kemudian putranya *Ismāīl* a.s.[9] Adapun nama-nama nabi yang diabadikan Tuhan dalam Alquran ada 25.[10] Delapan belas diantaranya disebut dalam surat al-An'ām ayat 83 s/d 86 adalah *Ibrāhīm, Ishāq, Ya'kūb, Nūh, Dāud, Sulaimān, Ayyūb, Yūsuf, Mūsā, Hārūn, Zakariyyā, Yaḥyā, Isā, Ilyasa', Ismāīl, Ilyās, Yūnus dan Lūth*. Sedangkan tujuh diantaranya disebutkan dalam surat lain, diantaranya *Ādam, Idrīs, Shālih, Syu'aib, Hūd, Żulkifli, dan Muḥammad.*

---

[2]Rafi'udin dan In'am Fadhali, *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul* (Jakarta: Kalam Mulia, 1977), 1.
[3]al-Qur'ān, 38:71.
[4]al-Qur'ān, 30:20.
[5]Rafi'udin dan In'am Fadhali, *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul*, 8.
[6]al-Qur'ān, 2:31.
[7]al-Qur'ān, 38:72-73.
[8]al-Qur'ān, 40:78.
[9]Mahmoud M. Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan & Praktik Ritual,* (Yogyakarta: AK Group, 2004), 21.
[10]Nashruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi yang besar menurut Islam ada lima diantaranya *Nūh, Ibrāhīm, Mūsā, Isā, dan Muḥammad*,[11] karena cobaan sebagai nabi yang mereka pikul sangat berat mereka disebut *Ulul 'Azmi*, yakni orang-orang yang mempunyai kemauan yang teguh.[12] Allah telah mengisahkan kepada kita sebagian nabi-nabi sekaligus berbagai rintangan yang menghadang dalam menyampaikan ajaran, sebagai bentuk peneladanan kepada para *Ulul 'Azmi*. Allah berfirman dalam Q.S. al-Aḥqāf:35. Kita dapat mengambil pelajaran hidup dari apa yang telah dikisahkan Allah tentang para nabi-Nya, mereka merupakan teladan yang agung dalam hal kesabaran dan ketabahan.[13]

Sejarah banyak mengkisahkan tentang bagaimana penyebaran dakwah Nabi Nūh yang telah mengalami pengalaman pahit, banyak dari kaumnya yang ingkar dari ajaranya. Atas pengaduan Nūh kepada Allah tentang keingkaran kaumnya, Allah memberikan adzab berupa banjir bandang dimana-mana. Oleh sebab itu Nabi Nūh diperintahkan untuk membuat kapal yang besar, terbuat dari kayu paku.[14] Kegigihan Nabi Nūh untuk mengajak kaumnya agar beriman terhadap ajaranya terus dilakukan, akan tetapi beliau tidak berhasil mengajak anaknya untuk beriman sehingga Allah mengadzabnya,[15] begitu pula istrinya yang tetap kafir tidak beriman.[16] Setelah peristiwa banjir bandang terjadi, tidak ada yang tersisa sekalipun, kaum yang ingkar terhadap Nabi Nūh pun hancur,[17] kecuali orang-oarang yang mau beriman dan berada dalam kapal Nabi Nūh hingga

[11]Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan & Praktik Ritual,* 20.
[12]Fachruddin, *Ensiklopedia al-Qur'an II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 200.
[13]Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid 2,* (Jakarta: Yayasan Al- Sofwa, 1998), 89.
[14]al-Qur'ān, 11:37-39, 54:13.
[15]al-Qur'ān, 11:43.
[16]al-Qur'ān, 66:10.
[17]al-Qur'ān, 5:9-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlabuh diatas bukit. Nabi Nūh disebut sebagai nenek moyang para nabi karena hanya kaumnyalah yang selamat dari bencana besar, beliau hidup ditengah kaumnya selama 950 tahun,[18] sebagaimana dalam Alquran.[19]

Kisah yang juga sering diceritakan adalah kisah Nabi Ibrāhīm yang selamat dari kobaran api,[20] beliau adalah seorang yang senantiasa menghadapkan dirinya kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, menuju agama yang benar.[21] Nabi Ibrāhīm merupakan orang pertama yang membangun Ka'bah di Makkah. Ka'bah adalah rumah ibadah yang dibangun untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tempat pertama bagi agama Ibrāhīm.[22] Dalam masa dakwahnya nabi Ibrahim pernah menjadi pemberontak melawan penyembahan matahari, bintang dan bulan, dia selalu mencari sebuah kebenaran akan Tuhan, beliau juga orang yang pertama memerangi pemujaan terhadap berhala.[23] Karena perjuangan Nabi Ibrāhīm yang luar biasa beliau disebut sebagai bapak para nabi, karena keturunanya kelak akan menjadi teladan[24] dan kepadanya kitab suci diturunkan.[25]

Dikisahkan bahwa Nabi Mūsā adalah nabi yang menerima wahyu dan menghadap Allah secara langsung.[26] Salah satu mukjizatnya yang sangat terkenal dalam dunia sejarah adalah bisa selamat menyeberangi lautan bersama para pengikutnya yang beriman.[27] Kemudian Nabi Īsā datang dengan ajaranya,

---

[18]Rachmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1989), 89.
[19]al-Qur'ān, 29:14-15.
[20]al-Qur'ān, 21: 69-70.
[21]al-Qur'ān, 4:125.
[22]Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah*, (Bandung: Mizan, 1989), 104.
[23]al-Qur'ān, 21:60.
[24]Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an,* 90.
[25]al-Qur'ān: 29:27, 57:26.
[26]al-Qur'ān, 4:164-165, 19:52.
[27]al-Qur'ān, 7:138, 10:90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penciptaan Īsā disisi Allah sama dengan penciptaan Ādam.[28] Adapun sebagai tanda kebesaran Tuhan yang diberikan kepada Īsā, beliau dapat membuat burung dari tanah, menyembuhkan orang buta, menyembuhkan penyakit sopak, dan menghidupkan kembali orang mati.[29] Beliau membawa kabar gembira bahwa akan datang seorang rasul yang bernama *Aḥmad* (Muḥammad).[30] Nabi Muḥammad telah diutus bagi seluruh umat manusia, beliau diyakini sebagai rahmat bagi semesta alam, dan namanya telah disebutkan dalam Kitab Taurat dan Injil.[31] melalui beliau Allah mengubah sejarah.[32]

Pesan yang disampaikan semua Nabi senantiasa menganjurkan untuk selalu bertakwa dan menyembah hanya kepada Allah. Takwa merupakan terciptanya "kesadaran ketuhanan" (*rabbaniyyah*) yaitu kesadaran bahwa "Tuhan Maha Hadir" atau selalu hadir dalam kehidupan keseharian seorang muslim. Dengan demikian, Takwa menuntut seseorang untuk senantiasa menjaga diri dari perbuatan jahat dan tercela lainya.[33]

B. Riwayat Nabi Muhammad

Sejarah mencatat bahwa Nabi Ibrāhīm adalah nenek moyang Nabi Muḥammad, karena Muḥammad merupakan keturunan Ibrāhīm a.s. Perkawinan Ibrāhīm a.s dengan Siti Hajar membuahkan Ismail As, sedang perkawinan dengan Siti Sarah melahirkan Ishāq As. Ismāīl As melahirkan banyak keturunan, silsilah

[28]al-Qur'ān, 3:59.
[29]al-Qur'ān. 3: 49, 5:110.
[30]al-Qur'ān, 61:6.
[31]al-Qur'ān, 7:157, 61:6.
[32]Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan & Praktik Ritual,* 20.
[33]Syahrin Harahap, dkk, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), 458.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebawah selanjutnya adalah Nabit, Yashjub, Tasyrah, Nahur, Muqawwām, Udad, Adnān, Mu'ad, Nizār, Mudar, Ilyās, Mudrika, Khuzaymah, Kinana, Al-Nadr, Malik, Fihr, Galib, Lu'ay, Ka'ab, Murrā, Kilāb, Qushay, 'Abdul Manaf (al-Mugira), Hāsyim (Amr), 'Abdul Muṭālib (Shaiba), sampai 'Abdullāh.[34] Sebagai leluhur nabi Muḥammad, nabi Ibrāhīm dan Ismāīl memiliki peran besar dalam sejarah Arabia dan Islam.[35]

Dari garis silsilah, 'Abdul Mutalib adalah kakek Nabi, beliau diberi oleh Allah sepuluh orang putra yang sangat disegani oleh bangsa Quraish. Salah satu putranya yang sangat dia sayangi ialah 'Abdullah, ayah Nabi Muhammad. 'Abdullah dikenal berbudi luhur, disegani, dan dihormati oleh semua penduduk Makkah baik yang berasal dari kabilah Quraish maupun dari kabilah lain.[36] Ketika 'Abdullah cukup umur beliau dikawinkan dengan seorang putri yang sangat terkemuka dikalangan kaumnya, Aminah ibunda nabi.[37]

Nabi Muhammad dilahirkan di Makkah pada hari senin tanggal dua belas,[38] waktu fajar[39], bulan Rābi' al-Awwāl[40], bertepatan dengan 20 April,[41] tahun 570 M.[42] Beliau dilahirkan dari keluarga yang bersih dan mempunyai

---

[34]Bisri M. Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 1-4.
[35]Ja'far Subhani, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw,* terj., Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha, (Jakarta: Lentera, 1996), 49.
[36]Bisri M. Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 20.
[37]Abul Hasan Ali An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah,* terj. Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdhar (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), 57.
[38]Habib Zain, *Mengenal mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan secara Terpadu*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), 33.
[39]Para sejarawan berbeda pendapat tentang kelahiran Nabi Muhammad mengenai waktu, hari, tanggal, bulan, dan tahun. Ada yang berpendapat pada waktu subuh, siang dan malam. Lihat Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian,* (Yogyakarta: Mizan, 2016), 310.
[40]Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan & Praktik Ritual*, 26.
[41]An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah,* 57.
[42]John L Esposito dan Arif Maftuhin, *Islam Warna Warni: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus*, (Jakarta: Paramadina. 2004), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silsilah terhormat, menjadi pusat segala keutamaan orang-orang Arab.[43] Ketika hari ketujuh tiba, seekor domba disembelih ‘Abdul Muṭalib sebagai ungkapan rasa syukur dan memberi nama cucunya “Muhammad” yang jarang dipakai orang Arab, dengan alasan dia berharap kelak cucunya dipuji dilangit maupun dipuji manusia di bumi.[44] Dalam Alquran menyebut dua nama bagi nabi. Dalam Surah Āli ‘Imrān ayat 138, Muḥammad ayat 2, al-Fat ayat 29 dan al-Aḥzāb ayat 40 beliau disebut Muḥammad sedangkan dalam surah as-Ṣaf ayat 6 beliau disebut Aḥmad. Kedua nama tersebut memiliki makna yang berdekatan, karena berasal dari bahasa Arab, ‘*ḥamd’* yang berarti ‘terpuji’.[45] Perbedaan ini sebagaimana tercatat dalam sejarah bahwa ibunda nabi telah menamainya “Ahmad” sebelum kakeknya menamainya “Muhammad”.[46]

Ketika masa kecil, Nabi disusui ibunya hanya selama tiga hari, setelah itu beliau disusui oleh Suwaibah, seorang budak wanita Abu Lahab selama empat bulan, kemudian disusui oleh Halimah, seorang wanita badui[47] Muḥammad tinggal bersama keluarga Sa‘ad sampai usia lima tahun, beliau sangat menyayangi dan menghormati Halīmah dan keluarganya. Pada usia enam tahun, Amīnah mengajak Muhammad untuk berziarah ke makam ayahnya bersama rombongan kafilah dagang dan Ummu ‘Aiman (Sahaya ‘Abdullah) yang sedang menuju syam. Beliau memperlihatkan rumah dimana ‘Abdullah dirawat sewaktu sakit

[43]Muhammad al-Ghazali, *Sejarah perjalanan Hidup Muhammad*, terj. Imam Muttaqien (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 51.
[44]Subhani, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw,* 101.
[45]Abdul Hamid Siddiqi, *Sirah Nabi Muhammad Saw*, (Bandung: Marja, 2005), 68.
[46]Subhani, 102.
[47]Siddiqi, *Sirah Nabi Muhammad Saw*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai meninggalnya, dan mereka tinggal di Madinah satu bulan kemudian kembali ke Makkah.[48]

Dalam perjalanan pulang dari Madinah, mereka singgah di Abwa‘ yang terletak 23 mil dari Madinah. Dan ditengah perjalanan Aminah tiba-tiba jatuh sakit, tidak lama kemudian Aminah wafat dan dimakamkan di Abwa‘. Seusai pemakaman ibunya Muhammad melanjutkan perjalananya pulang ke Makkah menuju rumah kakeknya, beliau mengasuh Muhammad dengan penuh kasih sayang sehingga merasa terhibur dari kesedihan karena wafatnya ibunya.[49] Tidak lama kemudian, kakeknya meninggal pada usia 80 tahun sedangkan Muhammad berusia 8 tahun,[50] sehingga sesuai dengan wasiat kakeknya pengasuhan Muḥammad menjadi tanggung jawab Abu Talib. Selama dalam asuhan kakek dan pamanya, Muhammad selalu berbakti, membantu meringankan kehidupa mereka, dan melakukan pekerjaan mengembala kambing.[51]

Menginjak usia 12 tahun Muhammad diajak Abu Thalib berdagang ke Syam. Abu Thalib sangat menyayangi Muhammad bahkan melebihi cinta kasihnya terhadap anak-anaknya. Muhammad pun tinggal bersama pamannya dan menerima apa yang ada, beliau biasa melakukan pekerjaan yang umum dilakukan oleh remaja seusianya.[52] Menginjak Muhammad usia 25 tahun, Abu Talib melihat peluang usaha bagi keponakannya. Pengusaha kaya di Makkah mencari seorang manajer yang mengelola bisnis dagang ke Syam. Abu Talib menemui Khadijah, pengusaha kaya itu dan dimintanya pekerjaan tersebut untuk Muhammad. Untuk

[48]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 38-39.
[49]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 39.
[50]Ibid., 41.
[51]Ibid., 46.
[52]Ibid., 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama kalinya Muhammad memimpin kafilah dagang. Beliau menyusuri jalur perdagangan utama Yaman, Madyan, Wadil Qurra dan tempat lainya, kafilah dagangnya pun sukses besar dan memperoleh keuntungan banyak.[53]

Atas keberhasilan Muhammad dalam dagangnya, Khadijah sangat senang padanya. Khadijah mendengar cerita akan keluhuran budi pekerti Muhammad membuatnya semakin jatuh hati. Melalui Nufaisah, sahabat Khadijah menyampaikan keinginginanya menikah dengan Muhammad. Kedua pihak keluarga mendukung meraka dan Muhammad menikahi Khadijah.[54] Khadijah adalah saudagar kaya di Makkah, dan tumbuh dikalangan keluarga terpandang. Seusai cerai dengan suaminya yang kedua, Khadijah memprioritaskan mendidik putra-putrinya, sehingga dia mencari orang yang menjualkan dagangannya dan akhirnya bertemu dengan Muhammad.[55]

Menjelang usianya yang ke 39 tahun Muhammad sering mengasingkan diri di Gua Hirā‘, tempat yang sunyi di puncak bukit batu, 6 km sebelah utara Makkah.[56] Pada usia 40 tahun, tepatnya pada malam 17 Ramadan tahun 610 Masehi, telah datang kepadanya sebuah wahyu melalui malaikat Jibrīl.[57] Jibrīl datang dan mengajari Muḥammad membaca, "*Iqrā‘!*" (Bacalah !), sampai berulang tiga kali dan kemudian Jibril menuntun Muhammad membaca ayat-ayat[58] yang kemudian dikenal sebagai wahyu pertama Muhammad.[59]

---

[53]Ibid., 59.
[54]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 69.
[55]Ibid., 58-59.
[56]Ibid., 79.
[57]Ibid., 81.
[58]al-Qur'ān, 96:1-5.
[59]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khadijah adalah yang pertama mempercayai bahwa suaminya adalah Rasūlullāh (utusan Allah), dia menceritakan kejadian yang dialami Muhammad di Gua kepada Waraqah bin Naufal (saudara sepupunya), seorang Nasrani yang taat. Waraqah membesarkan hati Khadijah dan dia yakin peristiwa itu merupakan pengangkatan Muhammad sebagai utusan Allah. Setelah hampir dua tahun setelahnya, turunlah wahyu yang kedua[60] berisi perintah berdakwah, memberitakan kebenaran dan mengajak kaumnya kepada agama Tauhid.[61]

Awal mula berdakwah Muhammad adalah dengan cara sembunyi-sembunyi kepada keluarga terdekatnya, sehingga Allah memerintahkanya untuk berdakwah secara terang-terangan kepada kerabatnya,[62] kemudian Muhammad mengundang kerabat Bani Hasyim dalam perjamuan makan dirumahnya dan mengajak mereka menyembah Allah serta meninggalkan berhala yang tiada manfaat.[63] Kemudian Nabi berdakwah secara terang-terangan kepada kaum Quraisy, Nabi Muhammad mendapat perlakuan keras, berbagai intimidasi dan teror terus menerus diterimanya dari kaum Quraisy tanpa terkecuali pamanya sendiri Abu Lahab, bahkan namanya diabadikan dalam Alquran.[64] Gangguan terhadap pengikut Muhammad juga terus-menerus terjadi, bahkan ada yang disiksa dan dipukuli hingga meninggal dan mati syahid. Merespon perlawanan yang ada di Makkah, Muhammad menyarankan sebagian sahabat untuk hijrah ke Habsy.[65]

---

[60]al-Qur'ān, 74:1-7.
[61]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 87-91.
[62]al-Qur'ān, 26:214-216.
[63]Ibid., 101.
[64]al-Qur'ān, 111:1-5.
[65]Djaelani, 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah sekian lama berdakwah, tekanan dari kaum Quraisy tidak mereda dan semakin keras, hingga kemudian pamanya yang telah mengasuhnya dari kecil dan selalu melindunginya dari ancaman kaum Quraisy, wafat. Sesaat beberapa bulan kemudian, istri yang selalu setia menemani setiap perjuanganya, menyusul wafat.[66] Walaupun dalam kesedihan karena ditinggalkan orang yang dikasihi, tidak membuat Nabi Muhammad lelah dalam berdakwah. Muḥammad berdakwah ke Thaif, di daerah pertanian yang subur bersama Zaid ibn Haris. Akan tetapi masyarakat Thāif menolak dan mengina dakwah nabi, hingga kemudian nabi pulang ke Makkah. Sekembalinya dari Thaif, Muhammad menikahi 'Aisyah putri Abu Bakar. Dalam kultur Arab, perkawinan adalah salah satu tradisi untuk mempererat persahabatan.[67]

Sekitar tahun 621 M, terjadi peristiwa *Isrā' Mi'rāj,*[68] sebagaimana dalam Alquran.[69] Peristiwa ini begitu luhur dan agung, orang-orang Arab penduduk Mekah tidak dapat memahami semua pengertian ini. Ketika peristiwa *Isrā' Mi'rāj* itu disampaikan kepada mereka, merekapun meragukan peristiwa itu. Adapun orang yang pertama kali mempercayai peristiwa tersebut adalah sahabatnya Abu bakar, oleh karenanya dia diberi gelar *as-Ṣiddīq*.[70]

Permusuhan kaum Quraisy kepada nabi Muhammad dan umatnya semakin menjadi-jadi, maka turunlah perintah Allah untuk melaksanakan hijrah.[71] Dengan segera nabi memberitahukan kepada umatnya untuk melaksanakan hijrah

---

[66]Ibid., 116-117.
[67]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 120.
[68]Ibid., 123.
[69]al-Qur'ān, 17:1.
[70]Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj., Audah, Ali, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2009), 195.
[71]al-Qur'ān, 4:97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Yasrib secara berkelompok-kelompok kecil, dan Nabi Muhammad bersama Abu Bakar menyusul kemudian. Pengawasan ketat dilakukan oleh pemuda Quraisy, mereka mengincar nyawa Muhammad, untuk itu nabi menyuruh Ali bin Abi Thalib untuk tidur dirumahnya untuk mengelabuhi pemuda Quraisy, sehingga Nabi dan Abu Bakar bisa menyeliap keluar dan bersembunyi di Gua selama tiga malam. Setelah aman, mereka keluar dari Gua, memilih jalan yang jarang dilalui manusia kemudian ke Madinah.[72]

Dua pekan kemudian, nabi tiba di Quba‘, sebuah desa perkebunan kurma di luar kota Madinah. Beliau tinggal disana selama empat hari dan membangun masjid sederhana. Di Quba‘ ini Muhammad mendapat perintah untuk ṣalat menghadap Ka‘bah.[73] Di Quba ini, nabi bertemu Ali dan berjalan bersama menuju Madinah. Nabi memasuki kota Yastrib, yang kemudian dikenal sebagai ‘Madinah’ pada tanggal 12 Rābi‘ al-Awwāl atau bertepatan pada tanggal 24 September 622 M, saat itu orang-orang yang bersama nabi dari Makkah disebut *Muhājirin* yang artinya ‘orang-orang yang hijrah dari Makkah ke Madinah’ dan mereka yang menerima orang yang hijrah dari Makkah disebut *Anshār* yakni ‘orang yang menolong menuju kemenangan’.[74]

Sesampainya di sana mereka disambut dengan meriah oleh warga Madinah dengan bacaan salawat. Banyak diantara mereka yang menawarkan rumahnya sebagai tempat tinggal, akan tetapi Qaswa untanya berhenti sendiri didepan rumah milik Sahal dan Suhail, anak yatim dari bani Najjar. Setelah dibeli

---

[72]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 137.
[73]al-Qur’ān, 2:144.
[74]Sayyid Hussein Nasr, *Muhammad Kekasih Allah*, terj., Effendi Bachtiar (Bandung: Mizan, 1984), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah itu dibangun menjadi masjid. Nabi membangun rumah kecil bagi keluarganya disisi masjid. Sekarang masjid itu menjadi masjid Nabawi di Madinah, sedangkan rumah tinggalnya menjadi makam yang sekarang berada di dalam masjid Nabawi.[75]

Langkah-langkah Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat Islam di Madinah adalah: *pertama*, Nabi mengubah nama Yatsrib menjadi nama Madinah. Perubahan ini menggambarkan cita-cita Nabi Muhammad dalam membentuk sebuah masyarakat yang tertib dan maju.[76] *Kedua*, beliau mendirikan sebuah masjid sebagai tempat melaksanakan ritual dan kegiatan sosial. Di masjid ini Nabi memulai karirnya sebagai kepala agama sekaligus kepala pemerintahan. Beliau mengajarkan praktek sosial yang tidak bertentangan dengan ajaran Tuhan. Masjid ini menjadi tempat bertolaknya negara, pusat pengendalian, tempat komando militer, dan pusat pembinaan yang pertama.[77] *Ketiga*, Nabi membentuk kegiatan persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Persaudaraan diharapkan mampu mengikat umat muslim dalam satu persaudaraan dan keluargaan. *Keempat*, Nabi membentuk persahabatan dengan pihak-pihak lainyang tidak beragama Islam, dan *kelima*, Nabi membentuk pasukan tentara untuk mengantisipasi gannguan-gangguan yang dilakukan oleh musuh.[78]

Menurut ahli sejarah, dalam jangka waktu dua tahun di awal kehijrahanya, nabi membentuk sebuah piagam yang mengatur hubungan komunitas-komunitas yang ada di Madinah. Piagam tersebut disebut *Piagam*

---

[75]Ibid., 141.
[76]Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 48.
[77]Syaikh Munir Muhammad Ghaban, *Manhaj Haraki I*, terj., Aunur Rafiq Shalih Tamhiq, 261.
[78]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madinah. Piagam ini dijadikan sebuah dasar negara Islam pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, mengatur tentang kondisi sosial ekonomi, serta kehidupan militer dan keagamaan penduduk Madinah.[79] Menurut Akram Dhiyaudin Umari, isi piagam madinah secara umum dapat dibedakan menjadi dua: *pertama*, perjanjian Nabi dengan umat Yahudi dan *kedua*, perjanjian Nabi dengan kaum Muhajirin dan Anshar.[80] Adapun undang-undang yang tertulis dalam piagam madinah memuat tentang dasar-dasar kekuasaan dan keutuhan suatu bangsa yang dibangun secara bersama-sama atau dengan melibatkan semua komponen masyarakat.[81]

Dalam sistem pemerintahan bidang agama di Madinah, nabi membebaskan memeluk agama sesuai dengan kepercayaan dan keimananya masing-masing. Baik bagi seorang Muslim, Yahudi, atau Nasrani masing-masing mempunyai kebebasan yang sama dalam menganut kepercayaan, kebebasan yang sama menyatakan pendapat dan kebebasan yang sama pula menjalankan propaganda agama, hanya kebebasanlah yang akan menjamin dunia ini mencapai kebenaran dan kemajuannya dalam menuju kesatuan yang integral dan terhormat.[82]

C. Keistimewaan Nabi Muhammad

Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Fīl:1-5 menjelang kelahiran Muhammad, terdapat peristiwa yang diluar nalar manusia biasa. Pada saat itu,

---

[79]Ghaban, *Manhaj Haraki I*, 261.
[80]Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani: Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 122.
[81]Moh. Nurhakim, *Sejarah dan Peradaban Islam,* (Malang: UMM Press, 2004), 32.
[82]Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Ka'bah menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang Makkah dan sekitarnya, oleh karenanya, Makkah menjadi kota yang ramai dan banyak dikunjungi. Melihat hal ini, Abrahah merasa iri dan berencana menggempur Ka'bah.[83] Sebelum masuk ke kota Mekkah, pasukan tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga mereka musnah.[84]

Sejumlah keajaiban juga mucul ketika Nabi Muhammad lahir, nabi mengangkat kepalanya melihat ke arah langit, sebuah cahaya memancar bersamanya ketika dia lahir. Seorang bidan, berkata: "ketika dia berada dalam gendongan saya dan bersin, saya mendengar sebuah suara: "semoga Allah memberikan rahmat-Nya padamu!" kemudian seluruh kaki langit tampak terang sehingga saya dapat melihat puri-puri Yunani.[85]

Pada saat masa anak-anak, pertanda baik terus mengiringi Muhammad. ibu asuhnya Halimah, merasa keberkahan selalu datang pada keluarganya sejak saat beliau mengasuh dan menyusui nabi. Hewan ternaknya berkembang biak dengan subur dan dia tidak pernah kekurangan harta. Pada saat nabi bermain dengan anak dari keluarga Sa'ad, datanglah dua orang berbaju putih, mereka membaringkan, membedah dada nabi dan mengembalikanya seperti semula.[86] Peristiwa pembedahan dada ini dijelaskan nabi setelah kenabian.

Allah memperlihatkan kemuliaan Nabi-Nya melalui bacaan shalawat atas dirinya, kemudian oleh malaikat, dan memberikan perintah kepada orang-orang

---

[83]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw,* 16.
[84]Jabal Raudhatul Jannah, *Mushaf Marwah: Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: JABAL, 2009), 601.
[85]Qadi 'Iyad Ibnu Musa al-Yahsubi, *Sirah Muhammad Rasulullah I*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 449.
[86]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman agar senantiasa bershalawat dan mengucap salam kehormatan kepada Nabi sebagaimana dalam Alqur'an.[87] Pengertian shalawat (doa) yang diberikan Allah, para malaikat dan umatnya kepada Nabi, merupakan belas kasih Allah terhadapnya. Bershalawat mempunyai arti memohonkan berkah atau anugerah kebaikan kepada Allah melalui Nabi-Nya Muhammad, perintah ini menunjukkan betapa mulia dan istimewanya Nabi Muhammad disisi-Nya.[88]

Dan Allah juga telah menunjukkan tanda-tanda kebesara-Nya melalui kemuliaan yang diberikan kepada Nabi Muhammad, dengan terjadinya peristiwa *Isrā' Mi'rāj*.[89] Bagi umat muslim, tidak ada keraguan dalam peristiwa tersebut karena tertulis dalam Alqur'an. Perjalanan nabi dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa, kemudian naik ke langit menuju *Ṣidrat al-Muntahā*[90] sehingga turunlah perintah melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam.[91]

Pada saat nabi berdakwah di Makkah, orang-orang yang meragukan kenabianya meminta untuk memperlihatkan kepada mereka suatu tanda (*mu'jizāt*)[92] bahwa dia adalah utusan Allah, dan beliau pun memperlihatkan kepada mereka terbelahnya bulan menjadi dua bagian sehingga mereka dapat

---

[87]al-Qur'ān, 33:56.
[88]al-Yahsubi, *Sirah Muhammad Rasulullah I*, 52-56.
[89]Secara Etimologis Isra berarti berjalan pada waktu malam. Sedangkan terminologi, yaitu perjalanan Nabi Muhammad pada malam hari dari Masjidil Haram Makkah menuju Masjidil Aqsa di Yerussalem (Palestina), dan Mi'raj secara Etimologis berarti tangga, alat untuk naik. Sedangkan secara terminologis menurut Islam, Mi'raj adalah perjalanan pribadi Nabi Muhammad naik ke atas langit ketujuh atau kenaikan Nabi Muhammad dari Masjidil Aqsa, melalui beberapa tingkatan menuju tahta Tuhan. Dua kata tersebut digabungkan karena peristiwa tersebut terhubung satu sama lain. Lihat Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Wonosobo: Amzah, 2005), 125.
[90]Istilah ini termaktub dalam al-Qur'an, 53:14. *Shidratul Muntaha* adalah tempat yang paling tinggi di atas langit yang ke tujuh yang telah dikunjungi Nabi Muhammad ketika Isra' Mi'raj. Lihat Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, 268.
[91]al-Yahsubi, *Sirah Muhammad Rasulullah I* , 193-196.
[92]*Mu'jizat* adalah suatu kelebihan yang hanya dimiliki oleh nabi, karena makhluk lainya tidak akan mampu melakukan hal yang serupa, yang dilakukan oleh nabi. Allah memberikan *Mu'jizat* kepada nabi, agar umatnya percaya akan kebenaran dan kekukuhan nabi sebagai utusan Allah. Lihat Qadi 'al-Yahsubi, *Sirah Muhammad Rasulullah I*, 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihatnya di Bukit Hirā‘, sebagaimana dalam Alquran.[93] Peristiwa ini telah terbukti dengan jelas, akan tetapi orang-orang Makkah yang ingkar tetap tidak mempercayainya dan menuduh nabi berbuat sihir.[94]

Diantara mukjizat nabi yang paling berharga dan tidak dapat tertandingi oleh hal apapun adalah Alquran. Allah melindungi dan menjaganya sepanjang zaman.[95] Tidak ada kerguan didalamnya,[96]dan nabi pernah bersabda bahwa Alquran adalah kitab yang istimewa, keajaibanya tidak akan pernah pudar. Ketika Jin mendengar Alquran, mereka berkata bahwa kitab Alquran sangat mengagumkan, dan isinya memberikan petunjuk menuju jalan yang benar.[97]

D. Penghormatan kepada Nabi Muhammad

Umat Islam memiliki banyak perayaan hari-hari besar, diantara perayaan tersebut adalah sebagai bentuk pengagungan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad. Adapun hari-hari bersejarah tersebut adalah (a) *Isrā‘ Mi’rāj* dan (b) Mauīid Nabi.

1. Peristiwa Isrā‘ Mi’rāj

Allah telah memperjalankan nabi Muhammad pada malam hari dari Masjidil Haram Makkah menuju Masjidil Aqsa Palestina, peristiwa tersebut disebut *Isrā‘* sebagaimana dalam Q.S al- Isrā‘ :1. Sedangkan *Mi’rāj* adaalah naik ke langit dari Baitul Maqdis menuju *Ṣidrat al-Muntāha* dengan

[93]al-Qur’ān, 54:1.
[94]al-Yahsubi, 344-345.
[95]al-Qur’ān, 15:9.
[96]al-Qur’ān, 2:2.
[97]al-Qur’ān, 72:1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengendarai *Burāq*[98] dan ditemani oleh malaikat Jibril.[99] Terjadinya peristiwa *Isrā' Mi'rāj* berlangsung ketika nabi berusia 51 tahun, dan perjalananya yang menakjubkan itu membuat nabi semakin mengobarkan semangat perjuanganya untuk menyerukan kepada umat manusia menuju jalan yang dikehendaki Allah.[100] Menurut tradisi Islam, Isrā' Mi'rāj terjadi selama periode Makkah yang terakhir, setahun sebelum Nabi hijrah ke Madinah,[101] dan diperingati pada setiap tanggal 27 Rajab.[102]

Isrā' Mi'rāj merupakan suatu peristiwa yang besar yang dialami Muhammad. 'Abdul Quddus, seorang sufi berpendapat bahwa *Isrā'* merupakan suatu tujuan, bagi nabi peristiwa tersebut adalah cara Allah menunjukkan kebesaran-Nya, seakan-akan perjalanan itu nyata adanya. Kisah ini diyakini kebenaranya, setiap tahun terdapat hampir satu milyar kaum muslim di jutaan surau dan masjid merayakan kisah perjalanan nabi ini.[103] Dan Mi'rāj nabi telah berperan sebagai sumber inspirasi bagi berbagai generasi orang-orang suci dan mistikus Muslim yang telas melukiskan kosmos Islam. Perjalanan Mi'rāj ini dikatakan sebagai tonggak gerakan dan doa dalam Shalat, yang merupakan ritus pokok dalam Islam.[104] Pembahasan mendalam serta berbagai penafsiran tentang perjalanan ke langit oleh para teolog menjadi sebuah inspirasi dan

---

[98]*Buraq* ialah seekor binatang berkaki empat yang lebih besar daripada seekor keledai dan lebih kecil daripada seekor kuda. Hewan ini dikendarai oleh Nabi Muhammad ketika *Mi'raj*. Pada abad ke-17 para penyair dari Persia maupun Turki senang menggambarkan hewan tersebut dengan imajinasi yang fantastik. Lihat Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, terj., Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1991), 232-235.
[99]Rafi'udin dan In'am Fadhali, *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul*, 272.
[100]Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw*, 129.
[101]A. Syalabi, *Sejarah & Kebudayaan Islam 1*, (Jakarta: Al-Husna, 1997), 100.
[102]Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, 220.
[103]Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah*, 222.
[104]Nasr, *Muhammad Kekasih Allah*, terj., Effendi Bachtiar, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya dalam bidang seni dan puisi. Para penyair, khususnya didaerah Persia melukiskan peristiwa penuh keajaiban ini melalui gambar-gambar yang sedemikian fantastik dan agung dengan menggunakan segenap imajinasi untuk saling berlomba antara satu sama lainya.[105]

2. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw

Hari kelahiran Nabi disebut *Maulīd*, berasal dari perkataan Arab, dan istilah lainya adalah *Milād*, yang mempunyai arti hari kelahiran.[106] Pada hari itu, merupakan hari bersejarah bagi lahirnya Nabi Muhammad yang jatuh pada hari ke-12 bersamaan dengan 23 April 571 Masehi. Pada zaman sahabat belum ada perayaan kelahiran Nabi Muhammad, hingga pada masa tabi'in, umat Islam mulai menyebar keseluruh dunia, dan mulai jauh dari ajaran dan perjuangan nabi.[107] Pada Akhir abad ke-7 hingga awal abad ke-8, rumah di Makkah tempat Muhammad lahir diubah oleh Harun al-Rasyid penguasa Dinasti Abbasiyyah pada masa itu, sehingga banyak orang yang datang mengunjunginya saat melaksanakan ibadah haji.[108] Hingga Kemudian pada kurun waktu 358 H/969 M, dinasti Fatimiyah yang memerintahi Mesir menyelenggarakan perayaan maulid secara formal dan melibatkan institusi negara. Dinasti ini pertama kali yang menyelenggarakan perayaan kelahiran nabi Muhammad. Adapun fungsi dari perayaan ini diindikasikan sebagai upaya

[105]Schimmel, 226.
[106]Ibid., 200.
[107]Mohd Mustaffa Bin Jusoh. "Maulidurrasul". *MAIS*. Nomor 2289-635X. Selangor, 3, 2014.
[108]Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah,* 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukuhkan legitimasi kekuasaan *ahl al-bayt* (keturunan nabi) melalui putri nabi, Fatimah pada masa itu.[109]

Peringatan Maulid Nabi kemudian dipopulerkan pada era Raja di Irbil, Iraq bernama Sultan Mudzaffaruddin Abu Said al-Kukibri bin Zainuddin Ali bin Biktikin (549-630 H), beliau adalah saudara ipar al-Sultan Salahuddin al-Ayyub. Perayaan ini melibatkan banyak orang dalam jumlah besar, yang berdatangan dari berbagai wilayah. Sultan Mudzaffar adalah salah seorang raja yang agung, besar dan mulia. Dia memiliki riwayat hidup yang baik. Dan dia telah memakmurkan masjid Jami' al Mudzaffari di Safah Qasiyun.[110]

Di Mesir, tradisi *mawlīd* terus berlangsung, para penguasa pada abad ke-14 dan 15 memperingati *mawlīd* pada malam menjelang 12 Rābi‘ al-Awwāl dengan penuh kebesaran di pelataran benteng Kairo.[111] Pada dekade terakhir, sekitar abad ke sebelas hijriyah lahirlah sebuah karya yang diberi nama al-Barzanji karya Syeikh Jaafar al-Barzanji, seorang Qadhi yang mengikuti madzhab Maliki Madinah. Teks aslinya berbahasa Arab dan telah populer di negeri-negeri Afrika pada abad ke-18.[112] Dalam karyanya tersebut mengandung kisah Rasulullah semasa kelahiran sehingga wafatnya, dibacakan dipersembahkan kepada orang ramai dengan cara yang menarik bagi membangkitkan rasa kecintaan kepada Rasulullah dan perjuangannya.[113]

---

[109]Al-Fikrah Mbs. “Narasi Perayaan dan Teks Maulid”. *Al-Fikrah.* Vol. 96. Gresik, 21, 2016.
[110]Makruf Khozin, “Maulid al-Hafidz as-Suyuthi”. http://www.hujjahnu.com/2013/02/terjemah-kitab-maulid-al-hafidz-as.html (Senin, 03 Juli 2017, 13.54)
[111]Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, 204.
[112]Ibid., 214.
[113]Al-Fikrah Mbs. “Historiografi Tradisi Maulid”. *Al-Fikrah.* Vol. 96. Gresik, 21, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perayaan Maulid ada di Indonesia sejak zaman walisongo, peringatan tersebut digelar dengan upacara khusus di balai keraton Demak. Tradisi ini merupakan salah satu tiga upacara besar yang menjadi agenda wajib keraton. Dalam merayakan Maulid, terdapat kegiatan khusus yang diberi nama *Sekaten*. Disebut demikian karena lidah orang Jawa sulit untuk mengucap *Shahādatayn*. Dalam acara ini para hadirin mengucap syahadat dengan serentak, sehingga upacara ini merupakan media dakwah walisongo pada masa itu. Adapun yang mengawali adanya tradisi ini adalah Sunan Ampel, mertua Raden Fattah dari negeri Campa, Vietnam.[114] Peringatan hari kelahiran nabi ini menjadi perhatian tersendiri bagi tokoh agama Islam tradisional seperti Hasyim Asy'ari. Beliau berpendapat bahwa peringatan Maulid Nabi hukumnya sunnah, karena peringatan ini dilakukan dengan tujuan membangkitkan rasa cinta kepada Nabi, dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas anugerah melalui diutusnya Muhammad, setiap orang diajak mengagungkan dan meluhurkanya.[115]

Sekarang di Indonesia peringatan Maulid Nabi sudah menjadi acara Resmi kenegaraan yang diperingati setiap tahun. Masing-masing daerah memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dalam memperingati Maulid nabi. Dan pada umumnya kegiatan ini diisi dengan pembacaan Barzanji, pembacaan shalawat dan pujian terhadap Nabi.[116] Lagu-lagu lama yang syahdu dan beraneka ragam tentang keajaiban kelahiran Muhammad tetap dilantunkan,

---

[114]Agus Sunyoto. "Sejarah Maulidan di Indonesia". *Al-Fikrah*. Vol. 81. Gresik, 37-38, 2014.
[115]Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2010), 191.
[116]Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU Buku I* , (Surabaya: Khalista, 2007), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkat lagu tersebut kecintaan kepada nabi tertanam di dalam hati anak-anak dan menjadi inti dari kehidupan religius mereka.[117]

E. Sejarah Nabi-Nabi Terdahulu dalam Khonghucu

Agama Khonghucu yang asal mulanya disebut dengan *Rujiao*[118]*(Kong Jiau/Kung Chiao/Ji Kau)* mengenal, mengakui dan percaya adanya Makhluk Suci, Nabi dan Raja Suci Purba yang hidup jauh sebelum kelahiran Nabi Kongzi. Dari beliau-beliau itulah Agama Khonghucu memiliki kitab-kitab suci kuno yang mendasari peraturan-peraturan tata agama dengan segala tata laksana upacara dan ibadahnya.[119] Sejarah Konfuciani mencatat bahwa para *sheng ren* (nabi), *sheng wang* (raja suci) dan *sheng huang* (nabi purba)[120] mendapatkan kitab suci yang diwariskan itu dari *Tian Xi* atau Anugerah Firman Tuhan berupa tanda-tanda luar biasa yang membawakan ajaran suci yang kemudian dijabarkan dan dibukukan berupa naskah-naskah suci yang mencatat sabda-sabda mereka.[121]

Khonghucu memiliki garis ajaran dari Nabi *Fuxi* (2953-2838 SM), Nabi *Shen Nong* (2838-2698 SM), Maharaja Kuning/*Huang Di* (2698-2598 SM), Nabi *Tang Yao*/Tong Giao (2357-2255 SM), Nabi *Yu Shun*/Gi Sun (2255-2205 SM), Nabi *Da Yu* (2205-2197 SM), Nabi *Cheng Tang* (1783-1753 SM), Nabi *Ji Chang/Wen*/Ki Chiang (w.1134), Nabi *Wu* (1134-1115 SM), Pangeran *Zhou Gong*

---

[117]Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, 217.
[118]Sebutan tersebut merujuk pada sejarah bahwa Khonghucu merupakan "agama" klasik Cina yang dibangkitkan kembali oleh Khongcu, dalam bahasa berarti agama kaum yang taat, lembut hati, yang memperoleh bimbingan/orang terpelajar, disebut Confucianism oleh orang barat karena tokoh sentral yang membawa ajaran tersebut, Lihat M. Nahar Nahrawi, *Memahami Khonghucu sebagai Agama*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 7.
[119]Tjhie Tjay Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, (Solo: Matakin, 2013), 97.
[120]Uung Sendana L. Linggaraja, "Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan". http//repository.ut.ac.id/4129/1/MKDU4226-M1.pdf (Senin, 16 Januari 2017, 05.12). 39.
[121]Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1115-1078 SM), dan Nabi *Kongzi* (551-479 SM). Ajaran agama Khonghucu sangat menghargai dan monghormati para nabi. [122] Hal ini terpapar jelas ketika umat Khonghucu melakukan ritual ibadah.

Dari sekian banyak Nabi Purba terdapat Nabi Besar yang menerima wahyu/*Tian Xi*, sekaligus menjadi Raja Suci antara lain adalah *Fu Xi*/*Bao Xi* atau Hok Hi/Pau Hi (2953-2838 SM) Beliau adalah Raja Suci sekaligus seorang Nabi yang mengemban tugas sebagai utusan Tuhan. Beliau telah membawa peradaban bagi rakyatnya bersama adik perempuanya bernama *Nu Wa*/Li Kwa menetapkan hukum perkawinan dan sebagainya. Pada waktu beliau ke sungai *He*/Hoo, beliau memperoleh sebuah Wahyu *He Tu*/Hoo Tho (Sebuah Peta), yakni pengelihatan berupa muncunya seekor kuda naga, hewan berbadan kuda dan berkepala naga yang membawa peta di punggungnya muncul dari dalam sungai. Peta tersebut berupa tanda-tanda Negatif (*Yin*) dan Positif (*Yang*). Setelah melihat peta itu maka turunlah karunia Tian yang menjadikan beliau mampu menyusun rangkaian tanda-tanda *Ba Gua*/Pat Kwa (Delapan Diagram) yang menjelaskan kejadian alam semesta dengan segala isinya.[123]

Kemudian Nabi *Xuan Yuan/Huang Di* atau Hian Wan/Oey Tee (2698-2598 SM), beliau hadir membuat kesejahteraan dan peradaban yang lebih maju sehingga Tian Yang Maha Esa telah berkenan kepadanya dan membawa perdamaian bagi rakyatnya. Beliau melakukan puasa dan mensucikan diri selama tujuh hari, waktu melakukan perjalanan antara sungai *He* dan *Luo*/Lo, saat tiba di pusaran air yang bernama *Cui Gui*/Chwi Kwi, ada seekor ikan besar yang

[122]Ongky Setio Kuncono, *Pengalaman Spiritual*, (Sidoarjo: SPOC, 2016), 1.
[123]Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berenang-renang menjumpai beliau dan hanya beliau yang dapat melihatnya sedangkan orang disekitarnya tidak bisa, kemudian *Huang Di* berlutut menyambut dan memeriksaya. Setelah memeriksanya ikan tersebut membawa peta yang dinamai *Lu Tu*/Liok Thiu atau Peta Firman. Setelah peristiwa tersebut *Huang Di* memperoleh petunjuk Tuhan dalam mengemban tugas-tugasnya menetapkan hukum, dan membimbing rakyatnya berbakti kepada Tian. Beliau mengenalkan rakyatnya tentang beribadah, astronomi, pembagian sawah, huruf tulis, nama hari dan tahun, peribadahan, pengobatan, mengenakan pakaian yang sopan dan lain-lain.[124]

Selanjutnya Nabi *Tang Yao*/Tong Giao (2357-2255 SM), beliau adalah Raja Suci yang menerima wahyu *Chi Long Fu Tu,* yakni peta wahyu yang didukung oleh seekor naga merah. Wahyu tersebut bertuliskan 'warna merah menerima berkah perlindungan Tian' (*Chi Shou Tian Yu*).[125] Setelah seratus tahun kedudukan beliau digantian oleh Nabi *Yu Shun*/Gi Sun (2255-2205 SM). Pada tahun pertamanya beliau menciptakan lagu yang dinamai *Da Shao*. Pada tahun ketiganya beliau membuat hukum dan perundang-undangan untuk negaranya.[126] Pada zaman Raja Suci *Yao* dan *Shun* ajaran Agama atau *Ru Jiao* mulai berkembang dan telah membawakan berkah bagi kehidupan manusia oleh karena itu orang-orang menyatakan bahwa Raja *Yao* dan *Shun* adalah peletak dasar ajaran agama Khonghucu/*Rujiao*.[127]

---

[124]Ibid.
[125]Ibid., 256.
[126]Ing., dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 258.
[127]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Nabi *Da Yu* (2205-2197 SM) disebut juga Yu Agung, beliau adalah pendiri dinasti *Xia* (2205-1766 SM).[128] Nama aslinya adalah *Wen Ming*, beliau merupakan seorang pengabdi yang Agung. Karena kecakapan dan pengorbanannya beliau berhasil membebaskan rakyat dari bencana banjir yang senantiasa melanda negerinya. Semangat pengabdian yang besar itulah Tian Yang Maha Esa berkenan menurunkan Wahyu *Hong Fan Jiu Chou Tan Thi Ci*/Hong Wan Kiu Tiu atau Hukum Besar dengan Sembilan Bagianya. Tian berkenan mengaruniakan beliau wahyu ketika sampai di sungai *Luo*/Loo yang tampak seekor kura-kura raksasa dipunggungnya membawa kitab berupa sembilan tanda yang menunjukkan unsur *Yin Yang*.[129]

Selanjutnya Nabi *Cheng Tang*/Sing Thong (1783-1753 SM) beliau adalah pendiri dinasti Shang. Nama asli beliau adalah *Tian Yi,* beliau adalah Rajamuda di negeri *Bo*. Dalam catatan tahunan Kitab Bilah Bambu (*Zhu Shu Ji Nian*), setelah Raja terakhir dinasti *Xia* ingkar dari Jalan Suci (Wu Dao) pada tahun 1766 SM, tahun berikutnya terjadi bencana kering berturut-turut sampai tahun 1760 SM, baru berakhir setelah baginda *Cheng Tang* melakukan sembahyang dan berdoa di *Sang Lin* (Hutan Pohon Besaran) barulah turun hujan pada tahun 1759 SM, sehingga beliau menciptakan lagu syukur *Da Hu.*[130]

Dan Nabi besar yang sekaligus menjadi Raja Suci selanjutnya adalah *Ji Chang/Wen* atau Ki Chiang (wafat tahun 1134 SM), Nabi Kongzi menyebutnya 'Raja Bun', beliau adalah seorang Raja Muda dari negeri *Qi* pada zaman Raja *Zhou*/Tiu dari dinasti *Shang*/Siang, maka beliau sering disebut *Xi Bo* / See Pik

[128]Ibid., 263.
[129]Ibid., 100.
[130]Ibid. *50 th Sebagai XUESHI*, 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau Pangeran Barat. Beliau menerima Wahyu ketika datang kepadanya seekor burung suci merah (*Dan Shu*/Tan Su). Tian Yang Maha Esa telah menurunkan kecerahan batin sehingga beliau dapat membukukan Kitab *Yi Jing*/Yak King atau Kitab tentang Perubahan / Penciptaan tuhan atas alam semesta dengan segala peristiwanya.[131]

Demikianlah Nabi-nabi Besar sekaligus menjadi Raja Suci yang diyakini oleh umat Khonghucu. Seluruh ajaran para Nabi Purba tersebut telah diwarisi oleh Nabi Kongzi dan diajarkan kepada para pengikutnya.

F. Riwayat Nabi Kongzi

Sejarah Agama Khonghucu sudah dimulai sejak Raja *Yao* (2357-2255 SM), saat itu dikenal dengan nama *Ru Jiao*, yakni agama bagi orang yang terpelajar.[132] Sedangkan sebutan agama Kong Fu Zi atau Konfusianisme, diberikan oleh Matteo Ricci, seorang misionaris Yesuit yang datang ke Cina pada abad ke-17. Istilah *Kong Fu Zi* diambil dari ejaan *Pin Yin* yang merupakan ejaan baku bahasa Mandarin.[133] Oleh karena itu namanya sering disingkat menjadi *Kongzi,*[134] (memakai dialek *Han Yu*), dan orang Barat menyebutnya *Confucius* (Latin).[135] Disamping itu terdapat istilah-istilah lain untuk menyebut Nabi Kongzi seperti halnya, di Indonesia Leksikal 'Khonghucu' berasal dari kosa kata

---

[131]Ibid.
[132]Oesman Arif, "Sejarah Agama Khonghucu", http://www.spocjournal.com/sejarah-history/277html (Kamis, 08 Juni 2017, 09.44).
[133]M. Ikhsan Tanggok, *Mengenal Lebih Dekat "Agama Khonghucu di Indonesia"*, (Jakarta: Pelita Kebajikan, 2005), 86.
[134]Budiono Kusumohamidjojo, *Sejarah Filsafat Tiongkok,* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 79.
[135]Lucia Herawati, "Mengenang Sheng Ren Kongzi", http://www.spocjournal.com/religi/142html (Selasa, 13 Juni 2017, 12.20).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandarin "*Khung Fu Ce*" yang berarti "Guru Khung", istilah ini dibawa oleh orang Tionghoa yang merantau ke Indonesia kebanyakan dari propinsi Fu Ci'en (memakai dialek *Hokkian*) Tiongkok. Maka dengan dialek itulah awal mula munculnya sebutan 'Khonghucu'.[136] Menurut salah satu Rohaniawan, Tokoh Agama Khonghucu mengatakan bahwa istilah *Khong Hu Cu*, ialah sebutan bagi orang yang dituakan atau dipatuhi, sedangkan *Kongzi*, ialah sebutan untuk orang yang dihormati karena jasa-jasa yang telah Nabi Kongzi bangun hingga membuahkan banyak manfaat seperti yang dapat dirasakan umat Khonghucu saat ini. Tidak terdapat permasalahan bagi umat Khonghucu dalam penyebutan nama Nabi Kongzi, semuanya memiliki makna yang sama yakni sebagai penghormatan untuk beliau.[137]

Sesuai silsilah keluarga, nenek moyang Nabi Kongzi adalah keturunan baginda Oey Tee[138]/*Huang Di* (2698-2598 SM), seorang raja suci purba yang besar jasanya dalam membangun peradaban dan kebudayaan. Menurut catatan, salah seorang keturunanya adalah *Xie*[139]/Siat, Menteri Pendidikan (Si Tu/Su Tho) pada zaman Raja Suci *Tang Yao*/Tong Giao (2357-2255 SM) dan Rajasuci *Yu Shun*/Gi Sun (2255-2205 SM) bapak suci umat *Ji Kau*. Salah seorang keturunanya Siat adalah Baginda Sing Thong, pendiri dinasti Siang. Raja terakhir dinasti Siang adalah Raja Tiu yang mempunyai kakak bernama Bi Cu Khee, dia dianggap

---

[136]Pada zaman itu, istilah Guru adalah anugerah yang diberikan oleh para pemimpin wilayah atau pejabat tinggi daerah sebagai tanda hormat pada beliau Lihat Junaidy Sugianto, *Nabi Khung Ce*, (Malang: Madani, 2016), 44.
[137]Oesman Arif, *Wawancara*, Griya Gusdurian Purwokerto, 26 Maret 2017.
[138]Ahmad Zarkasi, "Mengenal Pokok-Pokok Ajaran Khonghucu", http://download.portalgaruda.org/article.php?article-Mengenal-Pokok-pokok-Ajaran-Khonghucu.pdf (Kamis, 29 Desember, 2016, 11.34)
[139]Ing., dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai nenek moyang langsung Nabi Khongzi. Setelah dinasti Siang tumbang, berdirilah dinasti *Ciu.*[140] Leluhur nabi, *Khung Fangshu* adalah generasi kesembilan dari raja muda dari negeri Sung dan generasi keempat sebelum Khonghucu. Fangshu adalah ayah Pohsia, dan beliau adalah kakek Nabi Khongzi yang merupakan ayah *Siok Liang Hut.*[141]

Khong Hut/*Siok Liang Hut* merupakan ayah nabi Khongzi,[142] seorang perwira yang sederhana, jujur, Satya kepada Tian Yang Maha Esa dan berbakti kepada leluhur serta mencintai tenggang rasa kepada sesamanya. Sedangkan Ibu nabi Khongzi bernama Gan Tiencai, beliau sering mengikuti suaminya naik ke bukit Ni, melakukan puja dan doa kehadirat Thian Yang Maha Esa agar dikaruniai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan kurun keluarganya, karena anak lelakinya (Bing Phi/*Pik Ni*) sejak kecil telah cacat, lumpuh kakinya, sehingga dia terus berdoa dan daoanya pun dikabulkan oleh Thian.[143]

Nabi Kongzi diberi nama oleh ayahnya, '*Khiu*' yang berarti 'bukit' atau istilah lainya *Tiong Ni* yang bermakna putra kedua dari bukit *Ni,* nama lengkapnya adalah *Khong Khiu,* para murid dan orang-orang pada zamanya menyebutnya *Khongcu* atau *Khonghucu* yang berarti Guru Besar Khong. [144] Nabi Kongzi dilahirkan tanggal 27 *Ba Yue*/Pik Gwee atau 28 September[145] tahun 551

---

[140]Pada zaman ini ditandai dengan terjadinya musim semi dan musim gugur. Adapun Raja yang memimpin Dinasti *Ciu* ini adalah raja-raja muda yang terbagi dalam beratus-ratus negeri seperti : Cee, Song, Cien, Chien, Cho, Go, Wat, Lo, Wee, Tien, Chai dll. Pada zaman itu sering terjadi peperangan memperebutkan wilayah kekuasaan sehingga menimbulkan kekacauan dan penderitaan bagi rakyat, dan di zaman yang buruk itulah Nabi Khongcu lahir sebagai Bok Tok TYME. Lihat Matakin, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu*, (Solo: Matakin, 1984), 7-8.
[141]Tanggok, *Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia*, 13.
[142]MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 9
[143]Ibid.,12.
[144]MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 16.
[145]Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SM di desa Chiang Ping,[146] di kota *Zou Yi*/Coo Iep, waktu itu disebut negeri *Lu*, kini bagian tenggara dari provinsi Shandong, Kota Qufu terletak di selatan Beijing.[147] Pada usia tiga tahun, ayah Siok Liang hut jatuh sakit, berbagai obat telah diminumnya akan tetapi tidak dapat menolongnya hingga akhirnya beliau wafat. Sejak kecil Nabi Kongzi diasuh oleh ibunya Tiencai, bersama kakak-kakaknya.[148] Meskipun dalam kesederhanaan dan kemiskinan ibu Tiencai berasal dari keluarga terpelajar, tidak ada alasan untuk tidak memperdalam ilmu pengetahuan, hal inilah yang memotivasi Nabi Kongzi untuk selalu memperbanyak ilmu pengetahuan sebagaimana sabdanya dalam Su Si.[149]

Pada usia 15 tahun Nabi Kongzi memiliki semangat memperdalam ilmu pengetahuan yang luar biasa.[150] Hal ini menunjukkan bahwa sejak usia 15 tahun beliau telah bertekad meluaskan pengetahuanya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya. Karena kemajuanya yang pesat tersebut beliau sering ditugasi bapak guru untuk membantu mengajar murid yang lain.[151] Pada usia 19 tahun Nabi Kongzi menikah dengan seorang gadis dari keluarga *Jian Guan*/Kian Kwan dari negeri *Song* dari pernikahan ini beliau mendapatkan seorang putra laki-laki pertama yang diberi nama *Li* (Gurami) alias *Bo Yu*/Pik Gi.[152] Dinamai demikian karena saat kelahiran puteranya ini, beliau diberi seekor Ikan Gurami oleh Rajamuda *Zhao*/Ciu dari negeri *Lu*. Selain memiliki seorang putra, nabi juga

---

[146]Anata Naru, http://www.spocjournal.com/religi/303-nabi-kongzi-pengemban-misi-ilahi.html (Kamis, 08 Juni 2017, 9.24)
[147]Kusumohamidjojo, *Sejarah Filsafat Tiongkok*, 79.
[148]MATAKIN, 17.
[149]Lun Gi, IX:6-7.
[150]Lun Gi, II:4.
[151]MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 19.
[152]Ing., dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki dua orang putri. Untuk menghidupi keluarga, beliau mendapat pekerjaan sebagai kepala dinas pertanian. Walaupun kurang sesuai dengan pengetahuannya, beliau berhasil melakukan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Beliau mempunyai pedoman bahwa seseorang harus mementingkan kepentingan umum dari pada hal pribadi atau kelompoknya.[153] Keberhasilanya di dinas pertanian, membuat beliau diberi kepercayaan untuk membina dinas peternakan. Tugas ini beliau terima dengan gembira, dan dalam waktu singkat beliau berhasil memajukan dinas peternakan, semua pembukuan berjalan lancar, dan hewan ternakpun berkembang biak dengan sangat baik.[154]

Pada tahun 525 SM, Ibu Tiencai wafat. Kemudian jenazahnya dimakamkan bersama makam ayahnya di daerah Hong San, bukit bentara sang sempurna, demikianlah orang-orang sekarang menyebutnya. Karena peristiwa wafat ibu Tiencai, Nabi meletakkan jabatanya untuk melaksanakan kewajiban berkabung sebagaimana dalam Kitab Suci.[155] Dalam masa berkabungnya beliau memutuskan untuk terus memperdalam pengetahuanya dibidang kesusilaan dan musik. Beliau berguru tentang berbagai tata pemerintahan dan tata kesusilaan purba kepada *Yam Cu*.[156] Sedangkan pada usia 29 tahun beliau belajar dunia musik kepada *Shi Xiang*/Su Siang.[157] Dengan kesusilaan seseorang dapat belajar bagaimana menjadikan pribadi yang baik, dengan seni dan musik dapat mengantarkan seseorang untuk senantiasa berbuat kebajikan.[158]

---

[153]Lun Gi, II:14.
[154]MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 22-23.
[155]Lun Gi, I:9
[156]MATAKIN, 26.
[157]Ing., dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 109.
[158]Lun Gi, VII:5, VIII:8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah lewat masa berkabung, beliau kembali bekerja, kemudian nama beliau mulai dikenal banyak orang, para pemuda datang kepadanya untuk memohon nasehat dan berguru, hasil pemikiranya menunjukkan pengalaman hidup yang masak dan penuh kebijaksanaan.[159] Antara usia 51 s/d 55 tahun beliau aktif dalam pemerintahan negeri *Lu,* kedudukan tertinggi dan terakhir adalah sebagai *Da Si Khou*/Tai Sukhoi yaitu Menteri Kehakiman merangkap perdana menteri. Dalam waktu singkat beliau berhasil mengangkat martabat negeri *Lu* sehingga dihormati negeri-negeri lain. Pada masa itu, Rajamuda *Ding* bukanlah pribadi yang kuat, dia terhasut oleh orang-orang negeri *Qi* dan mengabaikan pemerintahan yang telah dibina Nabi. Hal ini sangat mengecewakan, selesai sembahyang besar *Dongzhi*/Tangcik beliau memutuskan untuk meletakkan jabatan dan bersama murid-muridnya meninggalkan negeri *Lu*. Beliau mempunyai firasat bahwa hal ini merupakan pertanda Tuhan Yang Maha Esa atas diri Nabi untuk tugas suci, mengajak menuju jalan suci.[160]

Nabi Kongzi melakukan pengembaraan ke berbagai negeri dalam kurun waktu 13 tahun, beliau menggemilangkan kembali jalan suci dan menyempurnakan ajaran Agama yang saat itu pudar oleh kekalutan zaman. Berbagai ujian dan penderitaan dialaminya, ditahan, dikurung bahkan sempat dianiaya di negeri *Kuang*/Khong karena penduduk salah paham, dan beliau pernah menderita kelaparan selama tujuh hari saat peperangan. Atas segala penderitaan itu, seorang penjaga tapal batas negeri *Yi* berkata kepada murid-murid Nabi agar

[159]MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 25.
[160]Ing., dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bersedih, perkataanya pun diabadikan dalam Su Si,[161]dan dia dipercayai sebagai orang suci.

Dalam pengembaraan pada tahun 485 SM, istri nabi meninggal dunia di negeri *Song*, dua tahun kemudian putera beliau juga meninggal dunia. Kemudian Nabi pulang ke negeri *Lu* ketika Rajamuda *Ai* (494-477 SM) memerintah dan mengutus tiga orang menterinya menjemput beliau yang saat itu di negeri *Wei*.[162] Di negeri *Lu* nabi tidak memangku jabatan lagi, meski Rajamuda *Ai* sering meminta nasehatnya, sebagian besar waktunya beliau gunakan untuk menyusun dan menjilid Kitab-kitab suci Yang Enam atau Liok King; Kitab Sejarah Suci (Su King), Kitab Sanjak (Si King), Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam dengan segala peristiwanya (Yak King), Kitab Kesusilaan (Lee King), Kitab Sejarah Jaman Chun Chiu (Chun Ciu King), dan Kitab Musik (Gak King). Nabi Kongzi menyempurnakan ajaran agama yang diturunkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai *Bok Tok* / Genta Rohani. Beliau menurunkan jalan suci itu lewat *Gan Yan*, karena *Gan Yan* meninggal dunia, maka dialihkan kepada *Cing Cu*, oleh *Cing Cu* diteruskan kepada *Cu Su* atau Khong Iep (cucu nabi), kemudian diteruskan oleh *Bing Cu* sehingga lestari hingga zaman ini.[163]

G. Keistimewaan Nabi Kongzi

Nabi Kongzi memiliki *Gan Sheng*/Kam Sing atau munculnya tanda-tanda ajaib Menjelang kelahiran Nabi Kongzi. Diceritakan bahwa ketika ayah dan ibu nabi naik ke bukit Ni untuk bersembahyang, dilihatnya daun-daun pohon dan

[161]Lun Gi, III:24
[162]Ing., *50 th Sebagai XUESHI*, 111.
[163]MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhan menegakkan diri dan pada waktu mereka turun, daun-daun itu kembali menunduk. [164] Dan pada malam harinya ibu Tiencai bermimpi, malaikat bintang utara datang dan berkata kepadanya: "Engkau akan melahirkan seorang putera Nabi dan engkau harus melahirkannya di *Kong Sang*/Khong Song".[165]

Pada saat ibu Tiencai mengandung, beliau bermimpi melihat lima orang tua turun ke halaman rumah, yang menyebut diri mereka sebagai sari lima bintang dan menuntun seekor hewan seperti lembu kecil yang bertanduk tunggal dan bersisik sebagai naga yang disebut Qilin. Hewan tersebut berlutut kepada ibu Tiencai dan mengeluarkan dari mulutnya sepotong batu kumala yang bertulis "Putera Sari air suci akan melanjutkan Dinasti Zhou / Ciu yang telah melemah dan menjadi Raja tanpa Mahkota".[166] Pada waktu malam menjelang kelahiranya, dua ekor naga datang dan berjaga di kanan kiri gunung dekat lembah Kong Sang, dari jauh terdengar suara musik yang merdu alun suaranya, sungai yang biasa mengalir air yang kuning berlumpur, menjadi jernih mengalir dengan tenang.[167] Dan pada dadanya sang bayi tertulis lima huruf *Zhi Zhou Ding Shi Fu*/Ci Cok Ting Si Hu artinya: "yang akan membawakan keteraturan dan damai bagi dunia".[168]

Pada usia 6 tahun, Nabi Kongzi telah menunjukkan sifat-sifat kenabianya. Dalam bermain dia senang mengajak dan memimpin kawan-

---

[164]Ing., dkk, *50 th Sebagai XUESHI,* 101.
[165]*Kong Sang* diartikan sebuah pohon besar yang berlubang pohonya. *Kong Sang* juga diatikan sebagai nama tempat / sebuah Gua yang kering di daerah bukit selatan *Nan Shan* / Lam San. Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 101-102.
[166]Ibid.
[167]MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 15.
[168]Ing., dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawannya menirukan orang melakukan ibadah dan sembahyang.[169] Kepada ibu Tiencai beliau meminta beberapa alat sembahyang tiruan yang disebut *Coo* dan *Too*[170], alat tersebut dijajar-jajar di atas meja dan memimpin kawan-kawan seolah-olah sungguh-sungguh melakukan sembahyang. Hal tersebut menunjukkan sifat beliau yang sejak kecil sudah tertarik akan adat-istiadat bersembahyang dan beribadah, beliau memiliki sifat yang berbeda jika dibandingkan anak kecil seusianya.

Ketika Nabi membicarakan kitab suci kepada para murid, datanglah seekor burung yang kemudian berubah menjadi tulisan. Nabi Kongzi menerima itu dan mengucapkan pernyataan kesanggupan kepada Tian. Seekor burung merah kecil yang hinggap pada tulisan itu berubah menjadi sepotong batu kumala kuning, yang berukir kata-kata "Kongzi telah menerima Firman Tian untuk melaksanakan perintah-Nya menetapkan ajaran yang selaras dengan hukum-Nya. Peristiwa ini disebut *Shou Ming*/Siu Bing, yaitu ketika Nabi Kongzi menerima Firman.[171]

Setelah Nabi Kongzi menyelesaikan Kitab Bakti empat jilid, Kitab *Chun Qiu* dan Kitab sungai *He* dan *Luo* 81 jilid, Tian berkenan dan diturunkanya bau harum semerbak, muncul lah halimun putih sampai mengenai tanah, namun tidak lama kemudian udara menjadi cerah gemilang dengan munculnya pelangi merah turun dari atas dan berubah menjadi sebuah batu kumala kuning panjang tiga kaki dan berukir tulisan 'Amanat membangun tertib damai bagi dunia'. Nabi pun

---

[169]Ibid., 232.
[170]Coo adalah semacam kotak untuk menempatkan manisan, sedangkan Too adalah benda semacam mangkok. Keduanya merupakan alat-alat dalam upacara sembahyang pada musim-musim tertentu pada zaman itu. Lihat MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 18.
[171]Tjhie Tjay Ing, *50 th Sebagai XUESHI*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlutut menerimanya, beliau menerima *Feng Shan*/Hong Sian atau Penyempurnaan Tugas.[172]

Berbagai gelar diberikan raja-raja sepanjang zaman, tetapi gelar yang hingga saat ini disebutkan adalah *Zhi Sheng Xian Shi Kongfuzi*/Ci Sing Su Khonghucu yang berarti Nabi Agung Guru Purba Khonghucu, *Wan Shi Shi Biao*/Ban Si Su Piau yang berarti Guru Teladan Berlaksa Jaman. Adapun gelar yang berdasarkan Kitab Suci adalah *Zhi Sheng*/Ci Sing yang bermakna Nabi Agung, *Zi Cheng*/Ci Seng yang memiliki arti telah mencapai puncak iman, *Mu Duo* yang berarti Genta Rohani, *Ji Da Cheng*/Ciep Tai Sing berarti Yang Lengkap Besar dan Sempurna, *Si Sheng*/Si Sing bermakna Nabi sepanjang Zaman dan *Ji Sheng Yu Zhen* artinya suara lonceng emas dan getaran suara batu kumala yang tersirat makna "yang awal dan yang akhir".[173]

Setelah terbunuhnya sang *Qilin* (hewan yang muncul menjelang kelahiranya), akibat perburuan hewan di Hutan *Tai Ya* pada tahun 481 SM, Nabi Kongzi yakin bahwa hari baiknya telah dekat. Pada saat malam beliau bermimpi duduk di dalam sebuah kuil diantara dua pilar merah. Kemudian pada pagi harinya Nabi menceritakan mimpinya kepada Cu Khong[174] yang kebetulan menjenguknya, bahwa makna dari mimpi tersebut adalah akan tiba ajalnya dalam waktu dekat. Sejak kejadian itu, Nabi tidak lagi keluar dari ruanganya dan tujuh hari kemudian beliau wafat pada 18 Ji Gwee (bulan dua) 479 SM.[175]

---

[172]Ibid.
[173]Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 112-113.
[174]Cu Khong / *Zi Gong* adalah salah satu murid tertuanya. Sepeninggal nabi, beliau berkabung selama enam tahun sedangkan murid-murid yang lainya hanya berkabung selama 3 tahun. Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 113.
[175]MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu,* 130-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Penghormatan kepada Nabi Kongzi

Agama Khonghucu memiliki hari-hari besar atau raya yang mereka peringati sepanjang tahun, bahkan tradisi ini sudah ada sebelum Khonghucu lahir.[176] Sebagai rasa penghormatan dan pengagungan yang tinggi umat Khonghucu melakukan ritual kebaktian kepada Nabi.

Kebaktian kepada Nabi dilakukan dalam tiga momen yaitu (a) Peringatan hari kelahiran nabi (Khonghucu), yang dilaksanakan pada tanggal 27 bulan 8 Imlek / *Ci Sing Tan* (b) Peringatan hari wafatnya nabi, pada tanggal 18 bulan 2 / *Ci Sing Ki Sien* (c) Peringatan hari *Bok Tok*/Genta[177] Rohani pada tanggal 22 Desember.[178]

1. Hari kelahiran Nabi Kongzi

Sebagai bentuk kebaktian dan pengagunagan, umat Khonghucu merayakan hari kelahiran Nabi Kongzi yang terdapat dalam tiga tahap, yakni : (1) *Tiam Ho,* adalah sembayang yang dilaksanakan pada sore hari menjelang tanggal 27 bulan 8 Khongcu Lik (*Pik Gwee Ji Chiet*), dilakukan oleh para Rohaniawan, para pengurus dan para panitia penyelenggara peringatan hari

[176]Tanggok, *Mengenal Lebih dekat Agama Khonghucu di Indonesia*, 184
[177]Genta adalah alat yang terbuat dari logam dan dipukul dengan pemukul yang terbuat dari kayu. Alat ini dimainkan pada zaman kuno, ketika raja melalui utusanya akan memberikan mahlumat yang wajib dalaksanakan rakyat. Maklumat tersebut dilaksanakan menjelang hari tahun baru. Genta/*Bok Tok* sekarang ini, menyerupai genta yang terdapat di gereja-gereja yang digunakan oleh umat Katolik dan Kristen untuk menandakan waktu-waktu kebaktian dimulai. Lihat Thjie Tjay Ing,.dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* (Surabaya, Litbang Makin Boen Bio, 1996), xiii dan M.Ikhsan Tanggok, *Mengenal Lebih dekat Agama Khonghucu di Indonesia*, 172,190.
[178]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahiran Kongzi tersebut. Pelaksanaan ini tidak membutuhkan sajian yang lengkap di meja sembahyang (altar), tetapi cukup dengan *Sam Poo* atau tiga mestika dan *Thee Liau*.[179] (2) Prosesi Penaikan Sajian Sembahyang, adalah susunan acara yang akan dilakukan pada saat upacara sembahyang. Dalam acara tersebut harus ada petugas yang telah ditentukan sebelumnya, diantara adalah seorang *Cu Cee*, seorang pemimpin upacara sembahyang, didampingi oleh *Pwee Cee*, pembantu pimpinan upacara oleh dua orang petugas, seorang protokol atau pembawa acara, dan Koor untuk menyanyikan lagu-lagu rohani. Setelah semua petugas siap, barulah upacara dilakukan.[180] Upacara sembahyang biasa dilakukan di rumah ibadah seperti *Lithang, Kong Miao, Wen Miao, dan Kelenteng*.[181]

2. Hari Wafatnya Nabi Kongzi

Hari wafat Kongzi diperingati pada tanggal 18 *Ji Gwee* (bulan dua), tepat pada pukul 09.00 pagi. Upacara sembahyang pada waktu memperingati hari wafat Khonghucu tidak jauh berbeda dengan upacara sembahyang yang dilakukan pada saat memperingati hari kelahiranya, namun upacara sembahyang pada peringatan wafatnya ini lebih sederhana daripada upacara kelahiranya. Selain hidangan yang sederhana, terdapat sebuah surat doa yang ditulis pada kertas merah berisi pujian kepada Nabi dan laporan yang berisi bahwa umat Khonghucu sampai saat ini masih tetap mendengarkan dan

[179]*Thee Liau*, adalah sajian yang terdiri dari teh dan manisan yang diletakkan di meja altar tempat sembahyang. Lihat Tanggok, *Mengenal Lebih dekat Agama Khonghucu di Indonesia,* 185.
[180]Tanggok, *Mengenal Lebih dekat Agama Khonghucu di Indonesia,* 186.
[181]Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu*, (Sidoarjo: SPOC, 2015), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan ajaran-Nya.[182] Umat Khonghucu meyakini bahwa Nabi Kongzi memberikan pengajaran kepada umatnya agar mengirim doa kepada arwah para leluhur yang sudah meninggal supaya dapat beristirahat dengan tenang menghadap Tian Yang Maha Esa.

3. Hari Genta Rohani

Peringatan hari Genta Rohani / *Bok Tok* dilaksanakan pada 22 Desember, bagi umat Khonghucu khususnya di Indonesia, hari ini memiliki makna suci yang khusus yang disebut juga hari raya *Tangcik*,[183] yaitu memperingati dimulainya masa pengembaraan Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani Tian (*Tian Zhi Muduo*).[184] Dalam sembahyang ini disediakan sajian khusus sembahyang *Tangcik,* ditambah dengan tiga mangkuk ronde yang isinya 12 ronde kecil merah-putih dan 1 ronde besar merah. Kemudian disediakan surat doa yang ditulis pada kertas merah. Dalam perayaan, festival *Tangcik* tersebut semua orang diperbolehkan mengikuti dan merayakan meriahnya festival, akan tetapi saat dimulainya ritual ibadah, hanya umat Khonghucu saja yang diperbolehkan melakukan ritual sembahyang.[185]

---

[182]Tanggok, 192.
[183]*Tangcik* adalah hari ketika matahari berada tepat diatas garis balik 23 Lintang Selatan, pada tanggal 22 desember. Pada Dinasti *Ciu* (1122-225 SM) hari Tangcik, awal musim dingin dipandang sebagai permulaan tahun baru. Pada saat *Tangcik*, Raja-raja muda mengadakan upacara sembahyang besar yang mereka beri nama *Kau*. Disebut hari *Bok Tok* atau Genta Rohani karena pada hari *Tangcik,* Khonghucu berusia 56 tahun, dia meninggalkan negeri *Lo* dan jabatanya, untuk mengembara, menyebarkan ajaranya ke negeri lain selama 13 tahun hingga kemudian ajaranya mulai tersebar luas ke seluruh dunia. Lihat Tanggok, *Mengenal Lebih dekat Agama Khonghucu di Indonesia,* 189-190.
[184]Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu*, 52.
[185]Budi Suniarto, *Wawancara*, Griya Gusdurian Purwokerto, 26 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran Nabi Kongzi yang tertuang dalam Kitab *Ngo King* (Lima Kitab) dan *Su Si* (Empat Kitab) diyakini sebagai firman Tian yang diturunkan kepada beliau sebagai petunjuk bagi umatnya.[186]

[186]Lun Gi, IX:5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id